

KONTRIBUSI MINAT BACA SASTRA DAN PENGUASAAN KONSEP CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 MUARA BUNGO

Yulia Oktarina¹

Jurusan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

Email: oktarina.yulia@yahoo.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memaparkan beberapa hal sebagai berikut: (1) besarnya kontribusi minat baca sastra terhadap keterampilan menulis teks cerpen oleh siswa, (2) besarnya kontribusi penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen oleh siswa, dan (3) besarnya kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen oleh siswa kelas XI SMAN 4 Muara Bungo. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan desain korelasi. Data penelitian ini berupa skor hasil angket minat baca sastra, skor hasil tes penguasaan konsep cerpen, dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) minat baca sastra memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks cerpen sebesar 37,21%. (2) penguasaan konsep cerpen memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks cerpen sebesar 35%. (3) minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama memberi kontribusi terhadap keterampilan menulis teks cerpen sebesar 42,25%.

Kata Kunci: kontribusi, minat baca sastra, penguasaan konsep cerpen.

ABSTRACT

The purpose of this study to describe some of the following: (1) the contribution of reading literature on short story writing skills texts by students, (2) the contribution of mastery of the concept of short stories short story text writing skills by students, and (3) the contribution of reading literature and mastery of the concept of short stories short story text writing skills by students of class XI SMAN 4 Muara Bungo. This research is a type of quantitative research by using descriptive and correlation design. The data of this research is the result of a questionnaire score reading literature, scores of short stories concept mastery test results, and the results of the test scores of text short story writing skills. The findings of the study are as follows: (1) interest in reading literature gives kontribusi to text short story writing skills by 37.21%, (2) the mastery of the concept of short stories contributed to the text of the short story writing skills by 35%, (3) interest in reading literature and mastery of the short story concept jointly contribute to the text short story writing skills by 42,25%.

Keyword: contributions, interest in reading literature, mastery of the concept of short stories.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan ide atau gagasan-gagasan ke dalam bahasa tulis. Menulis membutuhkan keterampilan mengorganisasi kalimat menjadi paragraf yang padu,

penggunaan kosakata yang tepat, pemahaman konsep, dan penggunaan ejaan serta tanda baca yang benar sehingga tulisan yang dihasilkan bermakna. Merujuk pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendar (1993) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui proses latihan yang banyak dan teratur. Siswa

harus difasilitasi oleh guru dalam menungkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan. Melalui proses tersebut, keterampilan siswa akan terbentuk secara bertahap.

Salah satu keterampilan menulis yang menjadi muatan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai tuntutan Kurikulum 2013 adalah menulis teks cerpen. Tujuan pembelajaran ini agar siswa mampu memproduksi atau menghasilkan teks cerpen sesuai tuntutan karakteristik teks cerpen dengan benar. Walaupun teks cerpen menjadi muatan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa masih mengalami kesulitan dalam memproduksi teks cerpen dengan baik. Hal itu terlihat pada hasil belajar keterampilan menulis teks cerpen yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Melalui hasil tes menulis teks cerpen diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menulis teks cerpen terwujud dalam bentuk kesulitan siswa menuangkan gagasan, kesulitan siswa menentukan struktur teks cerpen, serta meruntutkan kalimat sehingga melahirkan paragraf yang padu. Kesulitan yang dialami siswa tentu berdampak pada pencapaian skor yang diperoleh tidak mampu mencapai KKM. Masalah-masalah yang dialami tersebut diasumsikan berawal dari kurangnya minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen oleh siswa. Keduanya diasumsikan berpengaruh terhadap kesuksesan siswa menulis teks cerpen.

Minat baca sastra terwujud dalam bentuk rasa atau hasrat seseorang terhadap bacaan bergenre sastra yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata untuk membaca bacaan yang diminati. Memiliki minat baca yang tinggi sangat penting untuk menunjang kehidupan yang semakin kompleks ini. Setiap

aspek kehidupan tidak lepas dari kegiatan membaca. Tanpa memiliki minat baca maka kehidupan ini akan sangat tertinggal karena membaca merupakan aktivitas menggali berbagai informasi melalui bahasa tulis.

Tinggi rendahnya minat baca sastra juga berpengaruh pada keterampilan siswa menghasilkan tulisan bergenre sastra, khususnya teks cerpen. Minat baca sastra dengan keterampilan menulis sastra memiliki hubungan timbal balik. Hal ini tampak melalui penelitian yang telah dilakukan oleh Syofyan (2008) bahwa antara minat baca cerpen dan penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis cerpen terdapat kontribusi yang signifikan yaitu 37,50%. Sejalan dengan fakta penelitian tersebut, hasil penelitian Simatupang (2011) juga memaparkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca cerpen anak dengan kemampuan mengarang cerita pendek oleh siswa. Hal ini diperkuat dari hasil perhitungan statistik uji korelasi. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa r hitung lebih besar daripada r tabel.

Seiring dengan fakta penelitian di atas, Saddhono (2012:95) juga menegaskan bahwa baca tulis diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Melalui kegiatan membaca seseorang akan memperoleh informasi dan inspirasi sehingga akan muncul ide-ide kreatif yang dikelola secara sistematis ke dalam sebuah tulisan yang menarik. Orang yang banyak membaca tentu akan kaya kosakata, pengetahuan, serta membuka pandangannya tentang suatu hal. Pengetahuan yang diperoleh dari bacaan tersebut dapat membantu mempermudah penuangkan gagasan yang dimilikinya ke dalam bahasa tulisan.

Harefa (2002:21) menyatakan bahwa kualitas dan kuantitas seseorang akan mempengaruhi proses penuangan ide. Dengan kata lain, semakin banyak literatur yang dibaca semakin meningkat kualitas tulisan. Namun, kekayaan pengetahuan bahasa tulis ini hanya akan dimiliki oleh orang yang giat membaca. Tentu modal utama untuk giat membaca adalah memiliki minat baca yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal juga tampak rendahnya penguasaan konsep cerpen pada siswa. Hal itu terbukti ketika diajukan pertanyaan tentang konsep cerpen, siswa kesulitan untuk menjawab bahkan tidak mampu memberi jawaban yang baik.

Bertolak dari masalah yang dipaparkan di atas demi kepentingan praktis pembelajaran, segenap pihak perlu memberikan perhatian terhadap hal tersebut. Ironis sekali apabila kesalahan penulisan teks cerpen tersebut terjadi secara berkelanjutan yang kemudian dapat berdampak terhadap kredibilitas sekolah bersangkutan karena belum mampu melahirkan siswa yang terampil menulis, khususnya menulis teks cerpen.

Minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen yang baik diasumsikan dapat memberi kontribusi yang positif terhadap keterrampilan menulis teks cerpen. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan apakah terdapat kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo.

Landasan toeri penelitian ini bertolak pada beberapa pendapat ahli mengenai permasalahan yang diteliti. Minat baca sastra merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran Bahasa

Indonesia. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010:180) yang menyatakan bahwa minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Pada dasarnya semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, minat akan semakin besar pula. Selanjutnya, Semi (2007:7) menyatakan bahwa minat baca fiksi diartikan sebagai kesediaan seseorang menaruh perhatian serta keterikatan pada kegiatan membaca karya sastra. Siswa yang memiliki minat baca sastra yang tinggi akan cenderung suka membaca, sebaliknya siswa yang memiliki minat baca yang rendah akan kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Jadi, minat baca merupakan suatu hasrat atau keinginan yang timbul dari dalam diri untuk melakukan kegiatan membaca sastra tanpa ada yang menyuruh dan memaksanya. Minat baca sastra dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang sastra.

Penguasaan konsep teks cerpen adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana penguasaan konsep tentang teks cerpen sebelum siswa ditugaskan oleh guru menulis atau memproduksi teks cerpen sesuai dengan karakteristik teks cerpen. Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dan lainnya. Nurgiyantoro (2005:34) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selanjutnya, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, cerpen juga memiliki struktur, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda (Kemedikbud, 2014:14). Jadi, penguasaan konsep cerpen ini mencakup pengetahuan dan penguasaan terhadap beberapa aspek yaitu pengertian teks cerpen, unsur-

unsur pembangun teks cerpen, dan sistematika penulisan teks cerpen.

Siswa yang menguasai konsep teks cerpen dituntut untuk membaca terlebih dahulu materi tentang teks cerpen. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memiliki pengetahuan terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilakukan. Hal itu tentu akan memicu interaksi di kelas, sehingga siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan guru menyampaikan materi.

Cerpen adalah cerita rekaan yang mengungkapkan unsur-unsur karya sastra yang lebih padat, ringkas, dan langsung menghadirkan konflik pada tokoh dan memaksanya berhadapan dengan penyelesaian (Hasanuddin WS, 2006:92). Selanjutnya, menurut Sudjiman (dalam Purba, 2010:51) menyatakan bahwa cerpen merupakan kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberi kesan tunggal yang dominan. Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita fiksi yang bentuknya pendek dan ruang lingkup permasalahannya menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang menarik perhatian pengarang dan keseluruhan cerita memberi kesan tunggal.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Hasil penelitian ini diinterpretasikan dengan analisis deskriptif. Arikunto (2010:10) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasil datanya. Selanjutnya, menurut Fauzi (2009:25), metode korelasional adalah hubungan antara variabel yang diteliti dengan yang dijelaskan. Metode korelasional

digunakan untuk mendeteksi besarnya suatu faktor yang berhubungan dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo yang berjumlah 174 orang dan jumlah sampel penelitian adalah 64 orang. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah random sampling. Penelitian ini terdiri atas variabel bebas: minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis teks cerpen.

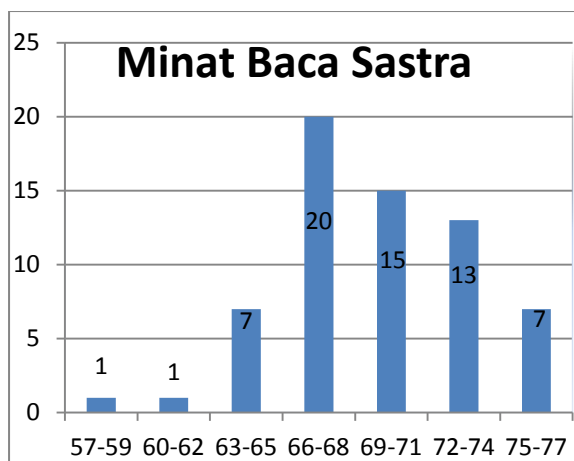
Data penelitian ini ada tiga, yaitu skor hasil angket minat baca sastra, skor hasil tes penguasaan konsep cerpen, dan skor hasil tes keterampilan menulis teks cerpen. Selanjutnya, pengukuran minat baca sastra pada siswa menggunakan instrumen angket, penguasaan konsep cerpen menggunakan tes objektif, dan pengukuran keterampilan menulis teks cerpen menggunakan tes unjuk kerja. Penganalisisan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu penyekoran, uji persyaratan analisis, menguji hipotesis, dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengukuran minat baca sastra siswa dilakukan dengan instrumen angket. Angket minat baca sastra disusun berdasarkan indikator yang diuraikan Slameto (2010:88) yaitu (a) ungkapan tentang kegiatan membaca sastra, (b) manifestasi dalam kegiatan membaca sastra, dan (c) sasaran yang dicapai dari kegiatan membaca sastra. Angket minat baca sastra tersusun atas 30 butir pernyataan yang mengandung pernyataan positif dan negatif. Penilaian angket minat baca sastra berpandu pada skala Likert menggunakan rentangan skor 1-5.

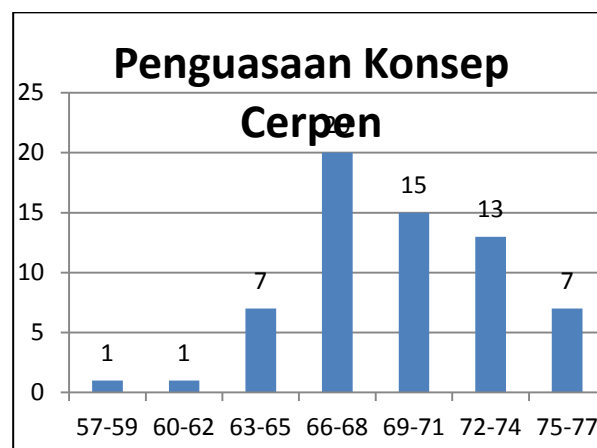
Penelitian ini dilakukan pada 64 sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh skor maksimal yang dicapai oleh siswa adalah 116 dan skor minimal adalah 85. Selanjutnya, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 77 dan nilai terendah adalah 57. Nilai rata-rata minat baca sastra sastra adalah 69,26 dan standar deviasinya sebesar 4. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan minat baca sastra sastra siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo tergolong lebih dari cukup, yaitu sebesar 69,26.



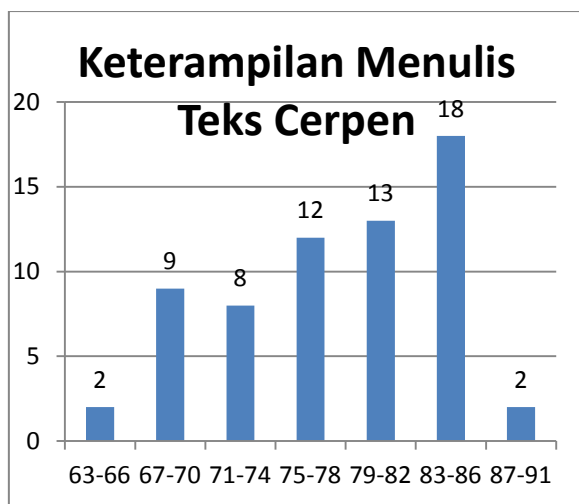
Pengukuran tingkat penguasaan konsep cerpen dilakukan dengan tes objektif yang terdiri atas 30 butir pernyataan. Butir pertanyaan disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu (a) mengetahui konsep cerpen, (b) mengetahui struktur cerpen, (c) mengetahui unsur intrinsik cerpen, dan (d) mengetahui unsur kebahasaan cerpen. Penilaian terhadap tes objektif menggunakan acuan, jika jawaban benar memperoleh skor 1 (satu) dan jawaban salah memperoleh skor 0 (nol).

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh skor maksimal yang berhasil dicapai siswa adalah 28 dan skor minimal adalah 12. Selanjutnya, perolehan nilai tertinggi oleh siswa adalah 93 dan nilai terendah adalah 40. Nilai rata-rata

penguasaan konsep cerpen yang diperoleh siswa adalah sebesar 67,86 dan standar deviasi sebesar 9,3. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan konsep cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo tergolong lebih dari cukup, yaitu sebesar 67,86.



Pengukuran keterampilan menulis teks cerpen dilakukan dengan tes unjuk kerja. Teks cerpen yang disusun siswa adalah bertema "Kewirausahaan". Untuk menghindari bias subjektifitas, tes unjuk kerja ini dinilai oleh tiga penilai yaitu penilai I (Peneliti), penilai II (Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 4 Muara Bungo), dan penilai III (Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA N 4 Muara Bungo). Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 16 dan skor terendah adalah 11. Selanjutnya, skor tertinggi yang mampu diperoleh siswa adalah 82 dan nilai terendah adalah 57. Nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo adalah 69,9 dan standar deviasinya sebesar 6,5. Berdasarkan tabel interval persentase tingkat penguasaan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo tergolong lebih dari cukup, yaitu sebesar 69,9.



Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, perlu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, homogenitas, dan linieritas terhadap data yang telah diperoleh. Hasil uji normalitas diperoleh (χ^2_{hitung}) < (χ^2_{tabel}), dengan $\alpha = 0,05$. Jadi, data setiap variabel berdistribusi normal. Berikut paparan gambaran secara keseluruhan hasil uji normalitas ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Hasil Pengujian Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
Minat baca sastra (X_1)	0,099	0,11	Normal
Penguasaan konsep cerpen (X_2)	0,099	0,11	Normal
Keterampilan menulis teks cerpen (Y)	0,106	0,11	Normal

Uji homogenitas varians yang dilakukan adalah uji homogenitas hasil tes keterampilan menulis teks cerpen (Y) dan minat baca sastra (X_1), dan uji homogenitas hasil tes keterampilan menulis teks cerpen (Y) dan penguasaan konsep cerpen (X_2). Hasil uji homogenitas diperoleh (F_{hitung}) < (F_{tabel}) dengan alpha 0,05. Jadi, data penelitian bersifat homogen. Berikut ini dipaparkan hasil uji homogenitas data penelitian

Tabel 7
Hasil Pengujian Homogenitas Data Penelitian

No	Var	S^2	F_h	F_t	Ket
1.	Y	42,9	1,009	1,50	Homogen
	X_1	15,8			
2.	Y	42,9	1,03	1,50	Homogen
	X_2	87,4			

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena F_{hitung} < F_{tabel} dengan alpha 0,05. Berikut disajikan data dalam bentuk tabel.

Tabel 8
Analisis Variasi (ANOVA) untuk Uji Linieritas Y Atas X_1

Sumber Variasi	Jumlah kuadrat (JK)	Rerata jumlah kuadrat (RJK)	F _h	F _t	Ket
(a)	312434,4	312434,4	0,92	1,92	Linier
(b)a	26,20	26,20			
Residu	195,8	31,6			
(TC)	44,5	2,97			
(E)	151	3,21			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 24 di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk hubungan minat baca sastra dengan keterampilan menulis teks cerpen adalah linier. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena F_{hitung} < F_{tabel} dengan alpha 0,05 yaitu 0,92 < 1,92.

Tabel 8
Analisis Variasi (ANOVA) untuk Uji Linieritas Y Atas X_1

Sumber Variasi	Jumlah kuadrat (JK)	Rerata jumlah kuadrat (RJK)	F _h	F _t	Ket
(a)	312434,4	312434,4	-0,15	1,84	Linier
(b)a	464	464			
Residu	152,1	2,45			
(TC)	-7,1	-0,5			
(E)	159,2	3,25			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi pada tabel 25 di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan penguasaan konsep cerpen dengan keterampilan menulis teks cerpen adalah linier. Kedua variabel tersebut dinyatakan linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ yaitu $-0,15 < 1,84$.

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, tahap selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment (PPM), uji korelasi ganda, uji t, uji F, dan menghitung koefisien determinan. Pengujian ketiga hipotesis penelitian diuraikan sebagai berikut.

Tabel 28. Uji Hipotesis Penelitian

Korelasi antara Variabel	r_{x1y}	t_{hitung}	t_{tabel}
			$\alpha = 0,05$
X_1 terhadap Y	0,61	6,1	1,49
X_2 terhadap Y	0,59	5,68	1,49
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,65	22,2	1,49

Berdasarkan analisis terhadap ketiga hipotesis penelitian, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Hubungan dan sumbangan minat baca sastra terhadap keterampilan menulis teks cerpen (r_{x1y}) = 0,61, KP = 37,21%. (2) Hubungan dan sumbangan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen (r_{x2y}) = 0,59, KP = 35%, (3) Hubungan dan sumbangan minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks cerpen (R_{x1x2y}) = 0,65, KP = 42,25%.

2. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di XI SMA N 4 Muara Bungo menunjukkan bahwa minat baca sastra memberi kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Hal ini berarti

keterampilan menulis teks cerpen dipengaruhi oleh minat baca sastra. Semakin tinggi minat baca sastra, semakin baik teks cerpen yang dihasilkannya karena melalui kegiatan membaca sastra mereka memperoleh pengalaman bersastra, memperoleh pengetahuan tentang cara penggambaran watak, tokoh, sudut pandang, dan alur cerita. Oleh karena itu, minat baca sastra perlu mendapatkan perhatian yang lebih oleh guru di XI SMA N 4 Muara Bungo.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:180) yang mengungkapkan bahwa minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Lebih lanjut, Sutikno (2009:16) menyatakan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksanya. Kegiatan yang diminati seseorang akan menjadi pusat perhatiannya yang disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Sesuai pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa minat baca sastra memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks cerpen, pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca sastra memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian di XI SMA N 4 Muara Bungo ditemukan bahwa penguasaan konsep cerpen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa dipengaruhi oleh penguasaan konsep cerpen mereka. Oleh karena itu, penguasaan konsep cerpen harus mendapatkan perhatian yang

lebih dari siswa dan guru XI SMA N 4 Muara Bungo.

Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dan lainnya. Keterkaitan antara unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk sebuah totalitas yang menentukan keberhasilan dalam menulis sebuah cerpen. Nurgiyantoro (2005:65) menyatakan bahwa unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Semi (2007: 35) unsur intrinsik cerpen terdiri dari penokohan, alur (plot), latar, sudut pandang, tema, dan gaya bahasa. Selanjutnya, sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, cerpen juga memiliki struktur, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda (Kemdikbud, 2014:14). Jadi, pengukuran terhadap penguasaan konsep cerpen ini mencakup pengetahuan dan penguasaan terhadap beberapa aspek yaitu pengertian teks cerpen, unsur-unsur pembangun teks cerpen, dan sistematika penulisan teks cerpen. Siswa dikatakan telah menguasai konsep tentang teks cerpen apabila telah menguasai tuntutan aspek yang termuat dalam konsep teks cerpen.

Sesuai pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa penguasaan konsep cerpen memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks cerpen. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep cerpen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Penguasaan konsep cerpen merupakan satu di antara sekian banyak faktor yang memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo. Semakin

tinggi penguasaan konsep cerpen siswa, maka semakin tinggi keterampilan menulis teks cerpen mereka.

Hasil penelitian minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa dipengaruhi oleh minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen mereka. Oleh karena itu, minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen harus mendapatkan perhatian yang lebih dari siswa dan guru XI SMA N 4 Muara Bungo.

Keterampilan menulis cerpen adalah kecakapan seseorang dalam membuah karya seni imajinatif yang singkat dan padat melalui tulisan kalimat -kalimat secara produktif dan kreatif (Tukiman:2007). Selanjutnya, menurut Hasanuddin WS (2006:92) cerpen merupakan cerita rekaan yang mengungkapkan unsur-unsur karya sastra yang lebih padat, ringkas, dan langsung menghadirkan konflik pada tokoh dan memaksanya berhadapan dengan penyelesaian. Keterampilan menulis cerpen yang dimiliki siswa tidaklah sama. Sebagian siswa mampu menulis cerpen dengan baik dan sebagian siswa yang lain masih belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kondisi tersebut, berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam mengenali sebuah karya fiksi seperti cerpen. Kurangnya pemahaman siswa mengenai karya fiksi seperti cerpen memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan menulis cerpen siswa. Pemberian teori tanpa diiringi pengenalan langsung dengan karya sastra, seperti cerpen akan mempersulit siswa untuk menghasilkan cerpen yang bernilai sastra. Oleh karena itu, guru tidak

hanya perlu mengasah penguasaan konsep cerpen pada siswa saja, tetapi juga berusaha meningkatkan minat baca sastra. Melalui membaca karya sastra, siswa akan memiliki pengalaman bersastra.

Sesuai pernyataan yang telah diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen memiliki hubungan dengan keterampilan menulis teks cerpen. Pernyataan tersebut telah dibuktikan dengan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Jadi, rendahnya nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa bisa ditingkatkan dengan meningkatkan minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen mereka. Berdasarkan temuan penelitian juga dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMA N 4 Muara Bungo, kota Padang harus tetap ditingkatkan walaupun tingkat pencapaian tes keterampilan menulis teks cerpen siswa tersebut berkategori baik.

Berdasarkan besar kontribusi minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen, dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep cerpen memiliki kontribusi yang lebih besar terhadap keterampilan menulis teks cerpen dibandingkan dengan minat baca sastra. Siswa yang memiliki penguasaan konsep cerpen yang banyak akan memudahkannya dalam menulis teks cerpen. Selain itu, dapat juga disimpulkan bahwa minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap

keterampilan menulis teks cerpen. Oleh karena itu, apabila ingin meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa, maka penguasaan konsep cerpen dan penguasaan konsep cerpen mereka harus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Minat baca sastra berkontribusi positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen.
2. Penguasaan konsep cerpen berkontribusi positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen.
3. Minat baca sastra dan penguasaan konsep cerpen berkontribusi positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis teks cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, Muchamad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.
- Harefa, Andrias. 2002. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasanuddin, WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan*

- Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Saddhono, Kundharu dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Simatupang. 2011. "Hubungan Minat Baca Cerpen Anak dengan Kemampuan Mengarang Cerita Pendek oleh Siswa Kelas V SD Swasta Setia Budi Kecamatan Perbaungan". Tesis. Padang: PPs UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendar. 1993. "Efektifitas Metode Pembelajaran Bahasa pada Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung". Artikel (Online). Diakses 9 Oktober 2014.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syofyan, Agfirli. 2008. "Kontribusi Minat Baca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X MAN 1 Padang". Tesis. Padang: PPs UNP.
- Tukiman. 2007. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Pembelajaran Terpadu". *Jurnal Pendidikan*. Jilid 16. Nomor 2.